

**PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
ANAK USIA DINI**

Nazmi Nailul Rahmi¹, Tuti Hayati², Arif Nursihah³
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
nazminailulrahmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan pembelajaran di mana anak cenderung diam dan kurang merespon pada saat guru mengajukan pertanyaan, anak kurang berani dalam mengungkapkan ide ketika guru memberikan kesempatan, anak belum bisa memberikan alasan ketika memilih jawaban, serta anak kurang aktif dalam menyimpulkan kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Subjek pada penelitian ini berjumlah 14 anak di kelompok B RA Yapinur Limbangan Garut. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, yang berarti semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode proyek dibandingkan dengan penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini.

Kata kunci: Metode Proyek, Berpikir Kritis, Anak Usia Dini

**THE INFLUENCE OF THE PROJECT METHOD ON CRITICAL THINKING
ABILITY IN EARLY CHILDREN**

Nazmi Nailul Rahmi¹, Tuti hayati², Arif Nursihah³
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
nazminailulrahmi@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low critical thinking skills of early childhood. This can be seen during learning activities where children tend to be silent and do not respond when the teacher asks questions, children are less courageous in expressing ideas when the teacher provides opportunities, children have not been able to give reasons when choosing answers, and children are less active in concluding any activities. that has been done. This study used a quasi-experimental design with nonequivalent control group design. The subjects in this study were 14 children in group B RA Yapinur Limbangan Garut. This study uses a saturated sampling technique, which means that all populations are sampled. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. The results showed that there was a significant effect of the use of the project method compared to the use of the storytelling method on the critical thinking skills of early childhood.

Keywords: Project Method, Critical Thinking, Early Childhood.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan prasekolah bagi anak usia 0 sampai dengan 6 tahun yang memberikan rangsangan pendidikan untuk memaksimalkan kemungkinan yang dihadapi anak dalam pendidikannya di masa depan. Hal ini sesuai dengan temuan Hasan (Syafri, 2013) bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang diperuntukkan bagi seorang anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada enam aspek perkembangan yakni agama dan moral, fisik-motorik, sosial emosional, bahasa, seni dan kognitif.

Desmita (2009) mengemukakan bahwa kognitif adalah aktivitas mental yang berkaitan dengan persepsi, pemikiran, memori dan pemrosesan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan. Oleh karena itu, kemampuan kognitif perlu diasah sejak dini agar dapat berkembang dengan baik sesuai tahapan perkembangan anak. Salah satu bagian dari perkembangan kognitif adalah berpikir kritis.

Slavin (Anggreani, 2015), mengartikan berpikir kritis sebagai keterampilan dalam membuat keputusan yang rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diyakini. Selain itu, berpikir kritis juga dapat dikatakan sebagai kemampuan berpendapat secara terorganisir. Berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, karena anak usia dini merupakan masa yang sangat fundamental untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Kemampuan berpikir kritis pada anak sudah muncul secara alami ketika anak ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dengan mengajak anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Keterampilan berpikir kritis dilatih dengan tujuan agar anak berbicara tentang apa yang dipikirkannya, memecahkan masalah dan mampu menyeleksi informasi yang diterima. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini, diharapkan anak menjadi pribadi yang berhati-hati, pantang menyerah dan bertanggung jawab (Yunita et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok B RA Yapinur Limbangan Garut terdapat permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang beragam serta masih berpusat pada guru sehingga anak tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah metode yang melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritisnya dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni metode proyek.

Metode proyek adalah metode pemberian pengalaman belajar dengan memaparkan anak pada masalah sehari-hari yang perlu dipecahkan secara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Moeslichatoen, 2004). Menurut Permendikbud No. 146, metode proyek adalah suatu tugas yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik untuk anak, baik secara individu maupun kelompok, dengan menggunakan benda-benda alam sekitar dan kegiatan sehari-hari.

Metode Proyek merupakan salah satu metode pembelajaran anak usia dini

yang dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak. Hal ini juga terlihat dari konsep metode proyek yang menyimpang dari konsep “*learning by doing*”, atau “belajar sambil melakukan”. Artinya anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memilih, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode proyek diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen yang digunakan oleh peneliti adalah *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiono (2016) desain *nonequivalent control group design* serupa dengan *pretest-posttest control group design* hanya saja kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat dipilih secara acak. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model proyek dan kelas kontrol menggunakan metode bercerita. Subjek pada penelitian ini berjumlah 14 anak di kelompok B RA Yapinur Limbangan Garut. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Artinya, semua populasi dijadikan sampel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk menarik kesimpulan hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Nilai yang dicari	Kelas Eksperimen (Metode Proyek)	Kelas Kontrol (Metode Bercerita)
Xt	46	46
Xr	31	31
Rata-rata	38,5	37,83
Standar Deviasi	4,78	4,84
χ^2 hitung	1,1308	1,4932
Derajat Kebebasan	1	1
Taraf Signifikan	5%	5%
χ^2 tabel	3,841	3,841
Interpretasi	Normal	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil *pretest* kedua kelas tersebut berdistribusi normal, Hal itu terlihat dari χ^2 hitung < χ^2 tabel. Hasil uji normalitas dari kelas eksperimen yakni $1,1308 < 3,841$ dan kelas kontrol yakni $1,4932 < 3,841$

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Posttest

Nilai yang dicari	Kelas Eksperimen (Metode Proyek)	Kelas Kontrol (Metode Bercerita)
Xt	92	71
Xr	69	56
Rata-rata	82	63,5
Standar Deviasi	6,21	4,20
χ^2 hitung	0,2688	0,054
Derajat Kebebasan	1	1
Taraf Signifikan	5%	5%
χ^2 tabel	3,841	3,841
Interpretasi	Normal	Normal

Berdasarkan hasil *postest* dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal, Hal itu terlihat dari χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel. Hasil uji normalitas dari kelas eksperimen (metode proyek) yakni $0,2688 < 3,841$ dan kelas kontrol (metode bercerita) yakni $0,054 < 3,841$.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

Nilai yang dicari	Kelompok Eksperimen (Metode Proyek)	Kelompok Kontrol (Metode Bercerita)
Nilai varian	22,86	23,46
db	Pembilang 7, Penyebut 5	
Nilai F hitung	0,97	
Nilai F tabel	4,88	
Interpretasi	Homogen	

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Hal tersebut karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,97 < 4,88$.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Postest

Nilai yang dicari	Kelompok Eksperimen (Metode Proyek)	Kelompok Kontrol (Metode Bercerita)
Nilai varian	38,57	16
db	Pembilang 7, Penyebut 5	
Nilai F hitung	2,41	
Nilai F tabel	4,88	
Interpretasi	Homogen	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,41 < 4,88$, dengan

demikian maka dapat diinterpretasikan bahwa kedua data tersebut memiliki variansi homogen.

Tabel 5. Hasil Uji t Pretest Dua Kelas (Eksperimen dan Kontrol)

Data <i>Postest</i> kelas eksperimen (metode proyek) dan kelas kontrol (metode bercerita)	
t_{hitung}	0,26
t_{tabel}	2,18
db	12
Keterangan	H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,26 < 2,18$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis anak usia dini antara metode proyek (kelas eksperimen) dan metode bercerita (kelas kontrol).

Tabel 6. Hasil Uji t Postest Dua Kelas (Eksperimen dan Kontrol)

Data <i>Postest</i> kelas eksperimen (metode proyek) dan kelas kontrol (metode bercerita)	
t_{hitung}	3,56
t_{tabel}	2,18
db	12
Keterangan	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,56 > 2,18$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis anak usia dini antara metode proyek (kelas eksperimen) dan metode bercerita (kelas kontrol).

Perbandingan Hasil Nilai Pretest dan Nilai Postest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak usia dini menggunakan metode proyek pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-

rata *pretest* sebesar 64 yang diinterpretasikan pada kategori cukup dan memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 83 yang diinterpretasikan pada kategori sangat baik. Sedangkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini menggunakan metode bercerita pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 64 yang diinterpretasikan pada kategori cukup dan memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 72 yang diinterpretasikan pada kategori baik.

Perolehan data hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis anak usia dini antara metode proyek (kelas eksperimen) dan metode bercerita (kelas kontrol) di kelompok B RA Yapinur Limbangan Garut. Hal tersebut terlihat dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,56 > 2,18$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis anak usia dini di kelompok B RA Yapinur Limbangan Garut antara metode proyek (kelas eksperimen) dan metode bercerita (kelas kontrol).

Metode proyek merupakan salah satu metode yang diusulkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran anak usia dini. Metode proyek merupakan metode yang melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif, anak dapat dirangsang untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya secara optimal. Moeslichatoen (2004) berpendapat bahwa metode proyek dapat digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah sehari-hari secara individu maupun kelompok. Selain itu, dengan menerapkan metode proyek bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan daya nalar anak.

1. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir serta

daya nalar merupakan bagian integral dari keterampilan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syah (2016) bahwa berpikir kritis merupakan perwujudan dari perilaku yang dipelajari, terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Selain itu, berpikir kritis merupakan proses berpikir lanjutan yang dapat digunakan dalam membentuk sistem konseptual siswa.

Simpulan dan Saran

Penggunaan metode proyek dapat dijadikan sebagai salah satu metode alternatif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis anak usia dini setelah menggunakan metode proyek.

Saran dari penelitian ini diharapkan mengkaji secara mendalam mengenai teori yang akan dibahas sehingga dapat mengembangkan serta menyempurnakan penelitian ini agar nantinya dapat memperkuat penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, C. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 343–361. <https://www.neliti.com/id/publications/117882/peningkatan-kemampuan-berpikir-kritis-melalui-metode-eksperimen-berbasis-lingkungan>.
- Depdiknas. (2014). Permendikbud No. 146 Tahun 2014. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafri, F. (2013). *Maria Montessori, (Gerald Lee Gutek, ed.), Metode Montessori . (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013). H.1-5.*
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 425. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>.